

**ANALISIS PERISTIWA TUTUR DENGAN METODE SPEAKING
(SETTING AND SCENE, PARTICIPANTS, ENDS, ACT SEQUENCES, KEY,
INSTRUMENTALITIES, NORM OF INTERECTION AND
INTERPRETATION, GENRES) DALAM ACARA TALK SHOW MATA
NAJWA DI TRANS7**

Ayu Fri Hartini¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Asri Musandi Waraulia³⁾
^{1,2,3)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
Email: ¹⁾ayufrihartini00@gmail.com;
²⁾panjikuncorohadi@yahoo.co.id;
³⁾asrimusandi@unipma.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa tutur dengan metode SPEAKING yang terdapat dalam acara *talk show mata najwa* di trans7 dan mendeskripsikan serta menjelaskan persamaan dan perbedaan peristiwa tutur yang terdapat dalam acara *talk show mata najwa* pada setiap episodenya. Penelitian ini dilakukan pada April 2019 dengan fokus kajian peristiwa tutur dalam acara *talk show mata najwa*. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif. Teknik penumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap. Data penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam acara *talk show mata najwa* pada April dengan mengambil 4 episode yang tayang pada tanggal 3, 10, 17, dan 24 April 2019. Berdasarkan permasalahan serta pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penelitian pada acara *talk show mata najwa* sudah memenuhi syarat peristiwa tutur yang sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti. Peristiwa tutur dalam acara *talk show mata najwa* pada episode debat usai debat, Jokowi atau Prabowo, suara penentu, dan usai pemilu ini, pada hasil analisis yang diteliti sudah memenuhi syarat peristiwa tutur SPEAKING (*setting and scene, participants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norm of interection, and interpretation, genres*). Persamaan dan perbedaan peristiwa tutur pada setiap episode berdasarkan hasil analisis peristiwa tutur tersebut terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan setiap episode pada April 2019 sudah memenuhi syarat peristiwa tutur dan dari keempat episode tersebut terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan.

Kata Kunci : Peristiwa Tutur, Komponen Tutur SPEAKING, Dell Hymes, Talk Show Mata Najwa

PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam sepanjang hidupnya hampir tidak bisa terlepas dari peristiwa komunikasi. Pada saat berkomunikasi setiap manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan gagasan, ide, isi pikiran, realitas, maksud, dan sebagainya. Bahasa adalah sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, sarana komunikasi adalah fungsi bahasa

yang paling utama. Pada setiap anggota masyarakat dan komunitas selalu terlibat dalam suatu komunikasi bahasa, baik sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (penyimak, mitra bicara, pembaca atau pendengar) (Sumarlam, 2013: 10). Dengan demikian, dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dalam satu situasi tutur.

Peristiwa tutur merupakan interaksi bahasa dalam suatu percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam tempat, waktu dan situasi tertentu. Dalam suatu percakapan disebut peristiwa tutur apabila memenuhi syarat komponen tutur SPEAKING. Menurut Hymes, terdapat delapan komponen peristiwa tutur yang apabila huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim *SPEAKING* (Chaer dan Agustina, 2010: 47-49). S dalam SPEAKING adalah *Setting and Scene* yang berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi psikologis dalam tuturan. P adalah *Participants* yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur dalam suatu ujaran. E adalah *Ends* yang berkaitan dengan maksud dan tujuan pertuturan. A adalah *Act Sequences* yang berkaitan dengan bentuk dan isi ujaran yang digunakan dalam pertuturan. K adalah *Key* yang berkaitan dengan nada atau cara pembicaraan. I adalah *Instrumentalities* yang berkaitan dengan jalur bahasa yang digunakan dalam proses pertuturan. N adalah *Norm of Interection and Interpretation* yang berkaitan dengan aturan interaksi dan interpretasi. G adalah *Genres* yang berkaitan dengan bentuk dan jenis penyampaian yang digunakan dalam pertuturan.

Program acara televisi, seperti gelar wicara (*talk show*) *Mata Najwa* merupakan program televisi komunikasi yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Acara tersebut banyak peristiwa-peristiwa bahasa yang dikemukakan antara pemandu dengan narasumber yang diundang dalam acara tersebut. Peristiwa bahasa atau peristiwa tutur ini berfokus pada pecakapan komunikatif yang dikemukakan pada setiap komunikasi antara pemandu dengan narasumber acara *Talk show Mata Najwa*. Fenomena bahasa terdapat interaksi yang mengharuskan adanya *setting* yang berhubungan dengan keterangan waktu dan tempat, topik atau tentang apa yang dibicarakan dalam fenomena bahasa tersebut. Peristiwa tutur

sangat menarik untuk dikaji dalam proses komunikasi pada program acara *talk show Mata Najwa* yang menarik minat para penonton di rumah. Selain menambah wawasan yang lebih tentang tiap komponen peristiwa tutur yang ada pada program acara *talk show Mata Najwa* tersebut, hal ini juga dapat memuaskan rasa ingin tahu para penonton di rumah tentang apa saja hal yang mungkin memperkuat acara tersebut untuk menjadi lebih menarik dan betah untuk menonton berlama-lama.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dengan objeknya *talk show Mata Najwa* di Trans7. Dalam acara tersebut sudah sebetulnya banyak penonton yang ingin tahu lebih banyak tentang komponen yang melatar-belakangi tayangan yang sukses dipandu oleh pemandu Najwa Shihab. Alasan peneliti memilih objek acara *Talk Show Mata Najwa* yaitu: *Mata Najwa* konsisten menghadirkan topik-topik menarik di setiap episodenya dengan narasumber kelas satu. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di *Mata Najwa*, di antaranya Presiden RI ke-3 Bacharuddin Jusuf Habibie (episode: *Habibi hari ini*), Presiden RI ke-5 Megawati Soekarno Putri (episode: *apa kabar Mega*), Mantan wakil Presiden Boediono (episode: *di balik diam Boediono*), Wakil Presiden Jusuf Kalla (episode: *Pemimpin Bernyali*), Menteri BUMN Dahlan Iskan (episode: *Komandan Koboi*), dan Gubernur DKI Jakarta yang sekarang menjadi Presiden Indonesia, Joko Widodo (episode: *Laga Ibukota*). Selan itu acara *Talk Show Mata Najwa* yang dipandu oleh Najwa Shihab ini juga selalu mendapatkan beberapa penghargaan dan nominasi sehingga acara ini merupakan acara *Talk Show* yang bagus dan menarik minat para penonton. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode SPEAKING grid oleh Dell Hymes sebagai analisis kajian karena metode ini dibagi menjadi beberapa aspek komponen tutur yang cocok untuk menganalisis peristiwa tutur secara lengkap dan detail.

KAJIAN TEORI

1. Sosiolinguistik

Appel (dalam Syafyaha dan Aslinda, 2014: 6) mengatakan sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem komunikasi dan sistem sosial serta merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakat tertentu, sedangkan pemakaian bahasa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkret. Dengan demikian, dalam sosiolinguistik bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana komunikasi/interaksi di dalam masyarakat.

2. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah terjadinya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi, interaksi yang berlangsung antara seseorang pedagang dan pembeli di pasar pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur (Chaer dan Agustina, 2010: 47).

3. Komponen Tutur

Hymes sendiri mengkategorikan peristiwa tutur ke dalam delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut saling terhubung satu sama lain. Hymes menyatakan bahwa terdapat delapan komponen peristiwa tutur yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING (Chaer dan Agustina, 2010: 48-49). S yang berarti *setting and scene*, P yang berarti *participants*, E yang berarti *ends*, A yang berarti *act sequences*, K yang berarti *key*, I yang berarti *instrumentalities*, N yang berarti *norm of interaction and interpretation*, G yang berarti *genres*.

4. Media Televisi

Apabila dibandingkan dengan media massa lainnya (majalah, radio, surat kabar, buku, dan sebagainya),

televisi memiliki sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar hidup yang bisa bersifat informatif, politis, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Sebagai media informasi, televisi mempunyai kekuatan yang powerful untuk menyampaikan suatu pesan. Media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas (*broadcast*) dalam waktu yang bersamaan. Sehingga penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Kejadian atau informasi di belahan bumi utara bisa diterima secara langsung di rumah (Skomis dalam Anwas, 2010: 259).

5. Talk Show Mata Najwa

Talk Show adalah salah satu program hiburan di televisi yang memiliki tiga komponen dasar, yakni host atau pembawa acara, narasumber, dan studio televisi. *talk show* dengan nama program *Tonight Show* pertama kali disiarkan di televisi pada 27 September 1954 oleh jaringan televisi NBC (Aylesworth, 1987). *Talk show* dibagi menjadi dua, yaitu sifatnya yang menghibur, ringan, serius dan formal. Namun secara umum, *talk show* adalah program atau acara yang membahas suatu permasalahan, diskusi, perbincangan, wawancara dan interaksi dengan narasumber yang hadir tanpa kehadiran aktor yang memerankan karakter tertentu (Sarfio dkk, 2017: 152).

Mata Najwa adalah salah satu program *talk show* yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab dalam beberapa kesempatan sering mendatangkan bintang tamu kelas satu dengan topik-topik yang menyangkut isu nasional, pemerintahan dan politik. Sebagian besar tokoh yang tampil dalam acara ini, merupakan tokoh yang populer dan *newsmaker*. Rasa keingintahuan pemirsa terhadap sisi lain kehidupan sang

tokoh yang sebelumnya jarang diungkap di media massa lainnya. Hal inilah yang biasanya membuat para pemirsa meninggalkan aktifitasnya sejenak untuk menyaksikan acara tersebut walaupun ada beberapa yang sekedar ingin tahu siapa bintang tamu pada *talk show mata najwa*. Berbeda dengan *talk show* lainnya hampir setiap kali bertanya. Pembawa acara akan melihat catatan yang sudah disiapkan dan diletakkan di atas meja. Catatan itu tentunya dibuat setelah melakukan riset dan pengamatan yang cukup detail tentang kehidupan sang tokoh. Bahkan ke hal-hal yang sifatnya khusus dan pribadi. Begitu pula dengan pertanyaan-pertanyaan pembawa acara yang spontan dan di luar dugaan sering membuat narasumber berpikir sejenak, tersenyum, atau merenung sebelum menjawabnya. Najwa pun mampu berperan sebagai pewawancara yang mewakili apa yang ingin diketahui dan dirasakan oleh pemirsa (Papatungan, 2017: 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

Sejalan dengan pendekatannya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Moleong, 2012: 11).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246-252) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Secara lebih rinci, teknik analisis data dalam skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mereduksi data tayangan *talk show Mata Najwa* melalui sumber *youtobe* yang telah ditranskrip dalam bentuk tulisan.
- b. Menyajikan transkrip tayangan talk show Mata Najwa yang telah direduksi.
- c. Menganalisis serta membahas data tayangan talk show Mata Najwa yang telah disajikan. Analisis tersebut didasarkan pada peristiwa tutur yang digunakan dalam acara talk show tersebut dengan menggunakan indikator sebagai berikut:
 - 1) Peristiwa tutur dengan menggunakan metode SPEAKING yang meliputi: *setting and scene, participants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norm of interection and interpretation, genres*.
 - 2) Persamaan dan perbedaan peristiwa tutur dalam setiap episodenya.
 - 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dari keempat episode acara *mata najwa* pada bulan April 2019 sudah bisa dikatakan sebagai peristiwa tutur, karena keempat episode tersebut sudah memenuhi *Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm of Interection and Interpretation, Genres*. Serta terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan peristiwa tutur dari keempat episode tersebut. Berikut adalah

pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada acara *talk show Mata Najwa* di Trans7.

1. Peristiwa Tutur dengan Metode SPEAKING yang Terdapat dalam Acara *Talk Show Mata Najwa* di Trans7.

- a. Mata Najwa Episode “Debat Usai Debat”, Pada Tanggal 3 April 2019

Setting and Scene yaitu berkenaan dengan latar waktu, tempat dan situasi dalam tuturan. Dalam episode “Debat Usai Debat” ini, latar waktu nya pada saat malam hari, ditunjukkan pada kata “*selamat malam*”. Sedangkan latar tempatnya berada di ruang studio Mata Najwa, ditunjukkan pada kata “*di mata najwa*”.

Participants yaitu berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam suatu ujaran. Dalam acara Mata Najwa episode “Debat Usai Debat” penuturnya yaitu antara Pembawa acara dengan Narasumber yang hadir pada acara tersebut, diantaranya Najwa Shihab selaku sebagai pembawa acara dan Narasumbernya yaitu, Raja Juli Antoni, Budiman Sudjatmiko, Arya Sinulingga, Faldo Maldini, Muhammad Said Didu, dan Jansen Sitindaon.

Ends yaitu berkenaan dengan maksud dan tujuan tuturan. Dalam acara Mata Najwa Episode “Debat Usai Debat”, Maksud dan tujuannya sudah dijelaskan oleh Najwa Shihab di awal acara pada kata “*...Malam ini Mata Najwa akan kembali menggelar debat antar tim sukses untuk menggali lebih jauh, apa yang ditawarkan para kandidat agar masyarakat semakin jelas melihat...*” pada kata tersebut bermaksud untuk menggelar debat kembali antara tim sukses capres nomor urut 01 dan 02 untuk menanggapi pernyataan debat ke empat yang sudah dilaksanakan

oleh masing-masing capres sesuai debat.

Act Sequences yaitu berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran. Dalam acara Mata Najwa Episode “Debat Usai Debat”, bentuk dan isi ujarannya yaitu berbentuk percakapan dialog, dengan bahasa formal. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada setiap ujaran yang selalu dibalas dengan ujaran pula oleh para Narasumber secara bergiliran dengan panduan Pembawa acara. Pembawa acara disini yaitu sebagai seseorang yang berhak untuk mengambil keputusan untuk berbicara kepada setiap Narasumber, ditunjukkan pada kata “*oke, silahkan ditanggapi*”. Dengan demikian, dengan panduan seorang narasumber yang ada, para Narasumber diberikan waktu untuk berbicara secara bergantian sehingga ujaran dibalas dengan ujaran.

Key yaitu berkenaan dengan cara atau nada pembicaraan. Dalam acara Mata Najwa pada episode “Debat Usai Debat”, terdapat nada pembicaraan yang beragam, seperti pada kata “*Menista TNP*”, “*korek telingamu*”, terdapat suara yang meninggi, nada bicara yang tampak tidak senang dengan mimik wajah marah.

Instrumentalities yaitu berkenaan dengan jalur bahasa yang digunakan. Dalam acara Mata Najwa episode “Debat Usai Debat” jalur bahasa yang digunakan adalah jalur bahasa yang bersifat lisan dengan gaya bahasa formal. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*Oke. Baik dan sebelumnya saya persilahkan untuk Faldo Maldini ini. kita dengarkan dulu cuplikan pernyataan Pak Jokowi dalam debat berikut ini*”, dapat dilihat pada kata tersebut yang diucapkan secara lisan dengan gaya bahasa formal.

Norm of interaction and interpretation yaitu berkenaan dengan norma interaksi dan interpretasi. Dalam acara Mata Najwa dalam episode “Debat Usai Debat”, pada kata “*bang Jansen. Gantian dulu bicaranya.*” Pada kata tersebut Najwa Shihab selaku pembawa acara berperan menegakkan norma dalam acara tersebut yaitu menegur bang Jansen Sitindaon yang selalu memotong pembicaraan narasumber yang sedang berbicara.

Genres yaitu berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian pembicaraan. Dalam acara Mata Najwa episode “Debat Usai Debat” jenis genre yang digunakan dalam penyampaiannya yaitu percakapan dialog. Dapat dilihat pada awal pembicaraan sampai akhir pembicaraan yang digunakan dalam penyampaian ujarannya yaitu berupa dialog antara narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya dengan dipandu oleh Najwa Shihab sebagai pembawa acara tersebut.

- b. Mata Najwa Episode “Jokowi atau Prabowo”, Pada Tanggal 10 April 2019

Setting and Scene yaitu berkenaan dengan latar waktu, tempat, dan situasi dalam tuturan. Dalam acara Mata Najwa episode “Joko atau Prabowo” latar waktunya yaitu pada saat malam hari, ditunjukkan pada kata “*selamat malam*”, sedangkan latar tempatnya yaitu di studio mata najwa, ditunjukkan pada kata “*selamat datang di mata najwa*”.

Participants yaitu berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam suatu ujaran. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo” penutur dan lawan tuturnya yaitu antara Pembawa acara Najwa Shihab dan para Narasumber

diantaranya, pendukung pak Jokowi seperti, Moeldoko, Bahlil Lahadalia, dan Riyan Ernest. Selanjutnya juga ada pendukungnya pak Prabowo seperti, Rizal Ramli, Erwin Aksa, dan Habiburokman.

Ends yaitu berkenaan dengan maksud dan tujuan. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo” maksud dan tujuannya sudah dijelaskan oleh Najwa Shihab diawal acara pada kata “*malam ini saya akan meminta untuk membela jagoannya masing-masing. Saya ke pak Rizal dulu sebelum kita bicara program. Saya ingin kita berbicara sesuatu yang lebih esensial. Mari berbicara karakter kepemimpinan dan saya ingin bertanya kepada anda bang rizal...*” berdasarkan kata tersebut, maksud dan tujuan acara tersebut yaitu untuk mendiskusikan terkait capres Jokowi dan Prabowo, dengan membahas program dan karakter kepemimpinan kepada tim suksesnya untuk saling membela jagoannya masing-masing dan meyakinkan kepada masyarakat Indonesia untuk menentukan capres manakah yang pantas untuk dipilih, “Jokowi atau Prabowo” sesuai dengan judul episodenya.

Act sequence yaitu berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo”, bentuk ujarannya yaitu berbentuk percakapan dialog antara narasumber dengan dipandu oleh pembawa acara. Misalnya, ketika Rizal Ramli selesai menyampaikan tuturannya, kemudian najwa Shihab mengatakan “*bagaimana pak Moel?*”, berdasarkan kata tersebut Najwa Shihab berhak memberikan kesempatan untuk berbicara kepada narasumber yang lainnya untuk saling menanggapi argument dari masing-masing narasumber. Dengan demikian percakapan tersebut

menjadi sebuah percakapan dialog. Serta gaya bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut yaitu menggunakan gaya bahasa formal.

Key yaitu berkenaan dengan cara atau nada pembicaraan. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo”, pada kata “*pasti...hehe*”, berdasarkan kata tersebut tepatnya diawal acara terdapat nada bicara yang santai, nada bicara netral, serta diucapkan dengan sikap ramah. Pada awal acara tersebut juga terlihat ada sedikit ketawa antar narasumber yang sedang saling berbicara. Selain itu saat dipertengahan acara terdapat kata “*jangan sembarangan!, gagal! gagal! Gagal melulu*” pada kata tersebut terdapat nada bicara yang marah, serius, dan suara yang meninggi.

Instrumentalities yaitu berkenaan dengan jalur bahasa yang digunakan. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo”, jalur bahasa yang digunakan yaitu bersifat lisan yang dikemas dalam bentuk diskusi dalam sebuah forum kelompok. pada kata “*oke. Saya akan lempar ke pak Moeldoko. Pak Moel, tepatkah penilaian itu?*” berdasar kata tersebut, Najwa Shihab secara langsung selaku pembawa acara berhak memberikan kesempatan kepada narasumber yang lainnya untuk menanggapi argumen dari narasumber yang lainnya sehingga percakapan tersebut dapat berjalan terus secara bergantian.

Norm of interaction and interpretation yaitu berkenaan dengan norma interaksi dan interpretasi. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo”, pada kata “*sementar, kita dengarkan.*” Berdasarkan kata tersebut Najwa Shihab sebagai pembawa acara menegakkan norma dengan menegur Habiburokhman

yang berusaha memotong pembicaraan yang sedang dijelaskan oleh Riyan Ernest.

Genres yaitu berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampain. Dalam acara Mata Najwa episode “Jokowi atau Prabowo” pada kata “*hari ini kita kan dialog*”, berdasarkan kata tersebut menjelaskan bahwa bentuk percakapan tersebut bergenre percakapan dialog antara para narasumber dengan pembawa acara tersebut.

- c. Mata Najwa Episode “Suara Penentu”, Pada Tanggal 17 April 2019

Setting and Scene yaitu berkenaan dengan latar waktu, tempat, dan situasi tertentu dalam suatu tuturan. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu”, pada kata “*malam ini*” menunjukkan latar waktunya yaitu pada saat malam hari. Sedangkan pada kata “*di Mata Najwa*”, menunjukkan latar tempat acara tersebut di sebuah Studio Mata Najwa.

Participants yaitu berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam sebuah tuturan. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu” penutur dan lawan tutur dalam acara tersebut yaitu Najwa Shihab sebagai pembawa acara dan para Narasumber, diantaranya, Ace Hasan Syahdzili, Mardani Arisan, Yunarti Wijaya, Titi Anggraini, Zaenal Arifin Mochtar, Wahyu Setiawan, Rizal Mallarangeng, Gamal Albin Said, Andian Napi Tupulu, Arief Puyuono, Hidayat Nur Wahid, Priyo Budi Santo, Eddy Soeparno, Inaz N. Zubir, Firtz Edward, Yenny Wahid, Aboe Bakar Al Habsyi, Gusti Kanjeng Ratu Hamas, Yassona Laoly, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Nurdin Abdullah. Narasumber yang berbicara melalui fasilitas satelit

yaitu B.I. Habibie, Jusuf Kalla, Bram Herlambang, dan Riyan Fernando.

Ends yaitu berkenaan dengan maksud dan tujuan. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu”, Najwa Shihab pada awal acara sudah memaparkan tujuan acara tersebut pada kata “*Hari ini mata najwa menggelar acara spesial merayakan pesta demokrasi menyampaikan aspirasi suara penentu.*” Berdasarkan kata tersebut, tujuan dari acara tersebut yaitu mendiskusikan hasil pemilu dan menyampaikan aspirasi suara penentu.

Act Sequence yaitu berkenaan dengan bentuk dan isi ujaran. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu” bentuk ujarannya yaitu percakapan dialog karena cara pembicaraannya dilakukan secara bergantian antara narasumber yang satu dengan yang lainnya dan dipandu oleh seorang pembawa acara. Misalnya, ketika Arief Puyunono sudah menyampaikan argumennya, kemudian Najwa Shihab mengatakan “*baik. Bagaimana pak Aboe Bakar?*” berdasarkan kata tersebut Najwa Shihab berhak memberikan kesempatan kepada narasumber yang lainnya secara bergiliran. Dengan demikian pertuturan antara narasumber yang satu dengan yang lainnya serta panduan dari seorang pembawa acara dalam suatu diskusi berbentuk percakapan dialog.

Key yaitu berkaitan dengan cara atau nada pembicaraan. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu”, pada kata “*saya belum selesai ya!. Begini ya, saya tantang berani atau tidak? Besok juga di depan masyarakat hasil angka quick count yang di klaim oleh kubu anda kita bukak?*”, berdasarkan kata tersebut terdapat percakapan emosi dengan mimik marah, suara yang

meninggi, dan cara bicara yang tampak tidak senang. Selain itu, ada pula cara bicara yang ramah, nada netral, dan penjiwaan santai dengan adanya humor. Hal tersebut dapat terlihat ketika Aboe Bakar Al Habsyi menghibur para penonton yang ada studio dengan membacakan pantun yang ditujukan kepada Najwa Shihab, “*burung glatik mengejar rusa. Rusa disembelih untuk para dewa. Presenter cantik itu sudah biasa. Namun yang cerdas hanya di mata najwa*”. Berdasarkan pantun yang dibacakan oleh Aboe Bakar tersebut, seketika suasana yang tadinya tegang menjadi santai.

Instrumentalities yaitu berkenaan dengan jalur bahasa yang digunakan. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu” jalur bahasa yang digunakan yaitu jalur bahasa lisan yang dikemas dalam bentuk diskusi dalam sebuah forum dialog percakapan secara bergantian, ditunjukkan pada kata “*Jangan saya yang bilang walaupun saya tahu. Anda saja yang lebih ahli?*”, pada kata tersebut, Najwa Shihab selaku pembawa acara memberikan kesempatan kepada Yunarto Wijaya untuk meneruskan percakapan dari narasumber yang lainnya secara langsung dan bergantian. Media yang digunakan selain jalur lisan juga ada yang menggunakan media satelit untuk narasumber yang tidak bisa hadir ke Studio, ditunjukkan pada kata “*Sudah tersambung lewat satelit, Eyang Habibie. Baharudin Jusuf Habibie yang sudah tersambung dari kediaman.*”, berdasarkan kata tersebut eyang Habibie menggunakan jalur bahasa dengan menggunakan media satelit untuk menyampaikan tuturannya.

Norm of interaction and interpretation yaitu berkaitan dengan norma interaksi dan interpretasi. Dalam acara Mata Najwa episode

“Suara Penentu”, pada kata “*terimakasih, mas Ganjar. Pak Nurdin, silahkan?*”, berdasarkan kata tersebut Najwa Shihab selaku pembawa acara menegakkan norma dalam berinteraksi dengan memberikan kesempatan untuk berbicara kepada pak Nurdin.

Genres yaitu berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu” termasuk genre percakapan dialog, karena dari awal acara sampai akhir acara dalam pertuturannya yaitu berdialog antara narasumber yang satu dengan yang lainnya menggunakan percakapan langsung dengan berdialog secara bergantian.

d. Mata Najwa Episode “Usai Pemilu”, Pada Tanggal 24 April 2019

Setting and Scene yaitu berkenaan dengan latar waktu, tempat, dan situasi dalam tuturan. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu”, latar waktunya yaitu pada saat malam hari, ditunjukkan pada kata “*selamat malam*”. Sedangkan pada kata “*di Studio Mata Najwa*” berdasarkan kata tersebut latar tempatnya yaitu berada di studio Mata Najwa.

Participants yaitu berkenaan dengan penutur dan lawan tutur dalam ujaran. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu”, penutur dan lawan tuturnya yaitu Najwa Shihab selaku sebagai pembawa acara dan ada beberapa narasumber seperti, Hasto Kristiyanto, Priyo Budi Santoso, Andre Rosiade, Arief Budiman, Abhan, Yunarto Wijaya, serta ada narasumber yang menayangkan rekaman wawancara dalam tuturannya seperti, Joko Widodo.

Ends yaitu berkenaan dengan maksud dan tujuan tuturan. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu”, Najwa Shihab sudah

memaparkan maksud dan tujuannya diawal acara pada kata “*menanggapi berbagai isu, seputar pemilu mulai dari klaim kemenangan lawan hingga ada tudingan kecurangan.*” Berdasarkan kata tersebut, diawal acara Najwa Shihab dengan pak Jokowi membahas mengenai tudingan kecurangan dan kalim kemenangan yang kemudian ditanggapi juga oleh beberapa narasumber yang lainnya di Studio Mata Najwa.

Act Sequence yaitu berkaitan dengan bentuk dan isi ujaran. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu” bentuk dan isi ujarannya yaitu berbentuk percakapan dialog dan menggunakan gaya bahasa formal. Bentuk percakapan dialog tersebut dilakukan secara bergantian dengan dipandu oleh pembawa acara yang memiliki hak untuk memberikan kesempatan untuk berbicara kepada narasumber yang lainnya. Hal tersebut ditunjukkan pada kata “*dan kecurigaan anda, apa bang Andre, ketika mempertanyakan dana kecurigaan anda?*”, berdasarkan kata tersebut, ketika andre Rosiade selesai menyampaikan percakapannya, kemudian Najwa Shihab memberikan kesempatan kepada Andre untuk berbicara dan menanggapi suatu topik yang sedang dibahas secara bergantian. Dengan demikian pertuturan tersebut disebut dengan percakapan dialog.

Key yaitu berkenaan dengan cara dan nada pembicaraan suatu tuturan. Dalam acara Mata Najwa episode “Suara Penentu” di awal acara pada saat perbincangan Najwa Shihab dengan pak Jokowi terdapat nada suara yang netral, sikap ramah, dan santai. Hal tersebut terlihat ketika Najwa Shihab dengan pak Jokowi yang saling berbincang dengan wajah yang selalu

tersenyum, santai, serta tertawa dalam setiap tuturan yang diucapkan, seperti kata “*enggak, hehehe*”. selain itu pada kata “*presiden hanya satu!*. *Bapak mengatakan presiden, pak Prabowo mengatakan presiden. Sudah ada presiden, tidak boleh!*.”. berdasarkan kata tersebut terdapat mimik wajah yang marah, nada naik, dan tidak ramah.

Instrumentalities yaitu berkenaan dengan jalur bahasa yang digunakan. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu” jalur bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang bersifat lisan dengan gaya bahasa formal yang dikemams dalam bentuk diskusi dalam sebuah forum kelompok, seperti pada kata “*bagaimana mas hasto*” berdasarkan kata tersebut, dalam suatu diskusi Najwa Shihab selaku sebagai pembawa acara memberikan kesempatan kepada mas Hasto untuk menanggapi suatu pernyataan, secara langsung dan bergantian. Selain itu, terdapat beberapa tuturan yang menggunakan media rekaman wawancara, seperti rekaman wawancara antara pak Jokowi dengan Najwa Shihab, yang ditayangkan di layar Studio

Norm of interaction and interpretation yaitu berkenaan dengan norma interaksi dan interpretasi. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu”, pada kata “*sementar Toto, saya harus beri kesempatan untuk menanggapi, nanti anda bisa menanggapi. Silahkan bang Andre?*”. Berdasarkan kata tersebut Najwa Shihab berperan menegakkan norma dalam memberikan kesempatan berbicara kepada Andre Rosiade.

Genres yaitu berkenaan dengan jenis dan bentuk penyampaian. Dalam acara Mata Najwa episode “Usai Pemilu” jenis penyampiannya menggunakan

genre percakapan dialog, karena dari awal acara sampai akhir acara bentuk penyampiannya yaitu berupa dialog antara pembawa acara dengan Narasumber yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan bentuk tuturan pada tiap episode *Mata Najwa* yang diteliti pada bulan April 2019 dengan episode debat usai debat, Jokowi atau Prabowo, suara penentu, dan usai pemilu. Berdasarkan keempat episode tersebut, keseluruhan pada setiap episodenya sudah memenuhi kedelapan syarat untuk menjadi sebuah peristiwa tutur karena, setiap episode tersebut sudah memenuhi komponen *SPEAKING* yang sudah dijelaskan pada analisis di atas.

2. Persamaan dan Perbedaan Peristiwa Tutur dalam Acara *Talk Show Mata Najwa* pada Setiap Episodenya.

Berdasarkan dari hasil analisis peristiwa tutur dengan metode *SPEAKING* di atas. Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas persamaan dan perbedaan dari hasil analisis tersebut, yang terdiri dari empat episode yaitu, (1) debat usai debat, (2) Jokowi atau Prabowo, (3) suara penentu, dan (4) usai pemilu. Berdasarkan keempat episode tersebut, terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan.

Persamaan peristiwa tutur dalam acara talk show Mata Najwa yaitu (1) *setting and scene*, dari keempat episode tersebut sama-sama berlatar tempat di studio mata najwa pada kata “*di mata najwa*”, dan berlatar waktu pada malam hari pada kata “*selamat malam*”, (2) *participants*, dari keempat episode tersebut terdapat penutur yang selalu ada yaitu Najwa Shihab selaku pembawa acara tersebut pada kata “*Yang tadi apa bang?*,”kata Najwa Shihab. (3) *act sequences*, dari keempat episode tersebut sama-sama berbentuk percakapan dialog dengan gaya bahasa formal, seperti pada kata “*Oke, silahkan*

mas Said Didu?,”kata Najwa Shihab. Kemudian dijawab secara bergantian oleh Muhammad Said Didu “*begini sebenarnya, ini selalu datang dipakai adalah kekuatan...*”, (4) *key*, dari keempat episode tersebut nada dan cara bicaranya sangat beragam. Sama-sama terdapat nada bicara yang naik, tidak ramah, dengan penjiwaan yang marah. Serta adapula nada bicara yang netral, ramah, dan penjiwaan yang santai, seperti pada kata “*Menista TNF*”, “*Korek kupingmu*”, “*Pasti, hehehe..*”. (5) *instrumentalities*, dari keempat episode tersebut sama-sama menggunakan jalur bahasa lisan, seperti pada kata “*bagaimana pak Aboe Bakar?*” kata tersebut juga diungkapkan dengan gaya bahasa formal, (6) *Norm of Interection and Interpretation*, dari keempat episode tersebut sama-sama menegakkan norma aturan untuk berbicara. Hal tersebut terlihat pada kutipan Najwa Shihab yang selalu menegakkan norma interaksi ketika menegur narasumbernya yang berusaha memotong pembicaraan, seperti pada kata “*Bang Jansen, gentian dulu bicaranya*”, (7) *genres*, dari keempat episode tersebut sama-sama bergenre percakapan dialog, seperti pada kata “*hari ini kita kan dialog*”.

Perbedaan peristiwa tutur dalam acara *talk show Mata Najwa* yaitu sebagai berikut, (1) *participants*, dari keempat episode tersebut perbedaannya pada Narasumbernya, karena tiap episode narasumber yang diundang dalam acara *Mata Najwa* berbeda-beda. Pada episode pertama *participantsnya*, yaitu Raja Juli Antoni, Budiman Sudjatmiko, Arya Sinulingga, Faldo Maldini, Muhammad Said Didu, dan Jansen Sitindaon. Pada episode ke dua *participantsnya*, yaitu Moeldoko, Bahlil Lahadalia, Riyan Ernest, Rizal Ramli, Erwin Aksa, dan Habiburokhman. Pada episode ke tiga *participantsnya* yaitu Ace Hasan Syahdzili, Mardani Arisan, Yunarti Wijaya, Titi Anggraini, Zaenal

Arifin Mochtar, Wahyu Setiawan, Rizal Mallarangeng, Gamal Albin Said, Andian Napi Tupulu, Arief Puyuono, Hidayat Nur Wahid, Priyo Budi Santo, Eddy Soeparno, Inaz N. Zubir, Firtz Edward, Yenny Wahid, Aboe Bakar Al Habsyi, Gusti Kanjeng Ratu Hamas, Yassona Laoly, Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, Nurdin Abdullah. Narasumber yang berbicara melalui fasilitas satelit yaitu B.I. Habibie, Jusuf Kalla, Bram Herlambang, dan Riyan Fernando. Sedangkan pada episode ke empat *participantsnya*, yaitu Hasto Kristiyanto, Priyo Budi Santoso, Andre Rosiade, Arief Budiman, Abhan, Yunarto Wijaya, serta ada narasumber yang menayangkan rekaman wawancara dalam tuturannya seperti, Joko Widodo. (2) *ends*, dari keempat episode tersebut berbeda-beda, karena tiap episode topik yang dibahas berbeda-beda. *Ends* pada episode pertama, yaitu Maksud dan tujuannya sudah dijelaskan oleh Najwa Shihab di awal acara pada kata “*...Malam ini Mata Najwa akan kembali menggelar debat antar tim sukses untuk menggali lebih jauh, apa yang ditawarkan para kandidat agar masyarakat semakin jelas melihat...*” pada kata tersebut bermaksud untuk menggelar debat kembali antara tim sukses capres nomor urut 01 dan 02 untuk menanggapi pernyataan debat ke empat yang sudah dilaksanakan oleh masing-masing capres sesuai debat. Pada episode ke dua *Endsnya* yaitu maksud dan tujuannya sudah dijelaskan oleh Najwa Shihab diawal acara pada kata “*malam ini saya akan meminta untuk membela jagoannya masing-masing. Saya ke pak Rizal dulu sebelum kita bicara program. Saya ingin kita berbicara sesuatu yang lebih esensial. Mari berbicara karakter kepemimpinan dan saya ingin bertanya kepada anda bang rizal...*” berdasarkan kata tersebut, maksud dan tujuan acara tersebut yaitu untuk mendiskusikan terkait capres

Jokowi dan Prabowo, dengan membahas program dan karakter kepemimpinan kepada tim suksesnya untuk saling membela jagoannya masing-masing dan meyakinkan kepada masyarakat Indonesia untuk menentukan capres manakah yang pantas untuk dipilih, “Jokowi atau Prabowo” sesuai dengan judul episodenya. *Ends* episode ke tiga, yaitu Najwa Shihab pada awal acara sudah memaparkan tujuan acara tersebut pada kata “*Hari ini mata najwa menggelar acara spesial merayakan pesta demokrasi menyampaikan aspirasi suara penentu.*” Berdasarkan kata tersebut, tujuan dari acara tersebut yaitu mendiskusikan hasil pemilu dan menyampaikan aspirasi suara penentu. Sedangkan pada episode ke empat, *endsnya*, yaitu Najwa Shihab sudah memaparkan maksud dan tujuannya diawal acara pada kata “*menanggapi berbagai isu, seputar pemilu mulai dari klaim kemenangan lawan hingga ada tudingan kecurangan.*” Berdasarkan kata tersebut, diawal acara Najwa Shihab dengan pak Jokowi membahas mengenai tudingan kecurangan dan kalim kemenangan yang kemudian ditanggapi juga oleh beberapa narasumber yang lainnya di Studio Mata Najwa. (3) *instrumentalities*, dari keempat episode tersebut berbeda. Perbedaannya pada jalur media yang digunakan dalam tuturan tersebut, karena yang menggunakan media satelit hanya pada episode ke-3, ditunjukkan pada cuplikan percakapan Najwa Shihab pada kata “*...sudah tersambung lewat satelit, eyang Habibie...*”. Sedangkan yang menggunakan media rekaman wawancara hanya ada pada episode ke-4, yaitu antara percakapan Najwa Shihab dengan Joko Widodo. Pada cuplikan “*Apa kabar bapak?*”, kata Najwa Shihab. “*Baik, alhamdulillah baik*”, kata Joko Widodo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diteliti diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Peristiwa tutur dengan menggunakan metode SPEAKING menurut Dell Hymes pada 4 episode yang tayang pada bulan April 2019 di acara *talk show mata najwa* tersebut sudah memenuhi kedelapan komponen tutur SPEAKING (*Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm Of Interection and Interpretation, Genres*) sehingga dapat dikatakan sebagai peristiwa tutur.
2. Persamaan dan perbedaan peristiwa tutur pada setiap episode yang tayang pada bulan April dalam penelitian ini terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan.

REFERENSI

- Chaer, A., & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafyaha, L., & Aslinda. (2014). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. Ke-30.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Djauharie, A. S. S., & Anggrani, R. E. (2017). Daya Tarik Acara Talkshow “Ini Talk Show” di Net TV (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UTA’45 Jakarta). *PRoMEDIA*, 3(1).
- Anwas, O. M. (2010). Televisi mendidik karakter bangsa: harapan dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 256-266.
- Tekkay, A., Himpong, M., & Papatungan, R. (2017). Persepsi Masyarakat

Tentang Talkshow “Mata
Nadjwa” Di Metro TV (Studi
Pada Masyarakat Bahu
Kecamatan

Malalayang). *JURNAL ACTA
DIURNA*, 6(2).